

KONSTRUKSI SOSIAL IBU SEBAGAI MADRASAH UTAMA PERSPEKTIF SOSIOLOGI KELUARGA

***Robiatul Adawiyah, Maulid Agustin**

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*robiek17@gmail.com

Abstract

Artikel ini membahas peran ibu sebagai agen pendidikan utama dalam keluarga, yang berfungsi sebagai madrasah pertama bagi anak-anak. Ibu tidak hanya mendidik anak dalam aspek akademis, tetapi juga dalam nilai-nilai agama, moral, dan keterampilan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh ibu berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan pemahaman moral anak. Namun, ibu sering menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ini, seperti membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Dukungan dari suami dan kebijakan pemerintah yang mendukung kesejahteraan keluarga sangat penting untuk membantu ibu menjalankan peran mereka dengan baik. Artikel ini juga menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi perempuan agar mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, peran media, agama, dan institusi sosial sangat penting dalam memperkuat konstruksi sosial tentang ibu sebagai pendidik utama. Media membentuk pandangan masyarakat melalui representasi ibu, sementara agama menekankan tanggung jawab ibu dalam pendidikan moral dan spiritual anak. Dalam konteks keluarga modern, ibu menghadapi tantangan dalam mengimbangi peran tradisional dan modern, termasuk konflik peran dan kurangnya dukungan dari institusi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang memadai bagi ibu agar mereka dapat menjalankan peran ganda mereka secara optimal.

Kata Kunci: Konstruksi sosial, Ibu sebagai pendidikan utama.

Abstrak

This article discusses the role of mothers as the main educational agent in the family, serving as the first madrasah for children. Mothers not only educate children in academic aspects, but also in religious values, morals and life skills. Research shows that the education provided by mothers has a major influence on children's character development and moral understanding. However, mothers often face challenges in carrying out this role, such as dividing their time between work and household responsibilities. Support from husbands and government policies that support family welfare are essential to help mothers fulfill their roles well. The article also emphasizes the importance of providing better access to education for women so that they can contribute effectively to their children's education. In addition, the role of the media, religion and social institutions is crucial in reinforcing the social construction of mothers as primary educators. The media shapes society's views through representations of mothers, while religion emphasizes mothers' responsibilities in the moral and spiritual education of children. In the context of modern families, mothers face challenges in balancing traditional and modern roles, including role conflict and lack of support from social institutions. Therefore, it is important to provide adequate support for mothers so that they can optimally fulfill their dual roles.

Keywords: Social construction, Mother as primary education.

PENDAHULUAN

Peran ibu dalam keluarga sebagai agen pendidikan pertama dan utama bagi anak sangat penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks pendidikan, ibu berfungsi sebagai pendidik utama yang memberikan fondasi awal bagi perkembangan karakter, nilai-nilai, dan pengetahuan anak. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tirta Kencana, ditemukan bahwa ibu memiliki peran sentral dalam pendidikan anak, sementara peran ayah lebih banyak terfokus pada mencari nafkah (Trisnawati et al., 2020).

Ini menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, ibu menjadi pengasuh utama yang mendidik anak-anak mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama dan moral. Pendidikan yang diberikan oleh ibu tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengajaran nilai-nilai religius dan sosial. Ibu diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kepada anak-anak mereka sejak dini, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter anak (Husliana, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang baik dari ibu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika (Safitri, 2023). Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan religius anak sangat krusial dan berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak di masa depan. Selain itu, ibu juga berperan dalam mengajarkan keterampilan hidup yang penting bagi anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai guru yang mengajarkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Girsang, 2023). Misalnya, ibu dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan pola makan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental anak (Segapangamianu, 2023). Dalam hal ini, pendidikan kesehatan yang diberikan oleh ibu sangat penting, terutama dalam konteks pencegahan penyakit dan promosi kesehatan di dalam keluarga.

Dengan demikian, ibu berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah, yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak secara keseluruhan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran ini tidaklah sedikit. Banyak ibu yang harus membagi waktu antara

pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak (Hartati, 2021)

Dalam konteks ini, dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa ibu dapat menjalankan peran mereka dengan baik (Handayani et al., 2022). Di samping itu, pendidikan yang diberikan oleh ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu itu sendiri. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi perempuan, agar mereka dapat berperan lebih efektif dalam pendidikan anak-anak mereka (Suja et al., 2023). Ini juga mencakup pendidikan tentang kesehatan, gizi, dan pengasuhan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat dan seimbang (Segapangamianu, 2023).

Dalam konteks sosial, peran ibu dalam pendidikan anak juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Di banyak komunitas, ibu dianggap sebagai penjaga nilai-nilai tradisional dan budaya, yang mereka wariskan kepada anak-anak mereka (Girsang, 2023). Dengan demikian, pendidikan yang diberikan oleh ibu tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia, tetapi juga untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi yang ada. Ini menunjukkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait.

Lebih jauh lagi, peran ibu dalam pendidikan anak juga berhubungan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan anak. Ibu yang teredukasi dengan baik cenderung lebih memahami pentingnya nutrisi dan kesehatan bagi anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan gizi dapat memberikan makanan yang lebih bergizi dan sehat bagi anak-anak mereka, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Segapangamianu, 2023). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan bagi ibu sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup dan sehat.

Dalam kesimpulannya, peran ibu dalam keluarga sebagai agen pendidikan pertama dan utama bagi anak sangatlah penting. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai

pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, nilai-nilai, dan pengetahuan anak. Melalui pendidikan yang diberikan, ibu dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi ibu agar mereka dapat menjalankan peran ini dengan baik, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, berpendidikan, dan berkarakter baik.

Konsep "ibu sebagai madrasah utama" dalam perspektif agama dan budaya memiliki makna yang mendalam dan beragam. Dalam banyak tradisi, ibu dianggap sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, yang memberikan fondasi pendidikan yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga moral dan spiritual. Dalam konteks ini, peran ibu sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, serta dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yang akan menjadi panduan hidup mereka di masa depan.

Dari perspektif agama, ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, misalnya, terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa "surga berada di telapak kaki ibu," yang menunjukkan betapa pentingnya peran ibu dalam kehidupan spiritual anak (Hidayah, 2021). Ibu diharapkan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kasih sayang, dan kepatuhan kepada Tuhan, sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh ibu dapat mempengaruhi pemahaman anak tentang nilai-nilai moral dan etika (Herlina, 2023). Dengan demikian, ibu berfungsi sebagai madrasah pertama yang membentuk karakter religius anak.

Dalam konteks budaya, peran ibu sebagai madrasah utama juga sangat diakui. Dalam banyak budaya, ibu dianggap sebagai penjaga tradisi dan nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Misalnya, dalam budaya Batak, ibu memiliki otoritas yang signifikan dalam pembentukan karakter anak (Siagian & Siburian, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ibu berperan dalam mengajarkan adat istiadat dan norma-norma sosial yang penting bagi identitas budaya anak (Siagian & Siburian, 2022). Dengan demikian, ibu tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pelestari budaya yang memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi tetap hidup dalam masyarakat.

Konsep ibu sebagai madrasah utama juga mencakup aspek pendidikan karakter. Ibu diharapkan untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam perilaku sehari-hari. Melalui interaksi dan pengalaman bersama, anak belajar tentang nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak dapat membantu membentuk kepribadian yang baik dan mengurangi perilaku menyimpang di kemudian hari (Dhiu, 2023). Oleh karena itu, peran ibu dalam pendidikan karakter sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran ini tidaklah sedikit. Banyak ibu yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak.

Dalam konteks ini, dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa ibu dapat menjalankan peran mereka dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa ketika ada kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam pengasuhan anak, hasil pendidikan anak akan lebih baik. Dalam kesimpulannya, konsep "ibu sebagai madrasah utama" dalam perspektif agama dan budaya menekankan pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, nilai-nilai, dan pengetahuan anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi ibu agar mereka dapat menjalankan peran ini dengan baik, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, berpendidikan, dan berkarakter baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kepustakaan atau (library research) yang merupakan sebuah pendekatan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Metode ini sangat berguna dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami konsep, teori, atau fenomena tertentu melalui kajian literatur yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Sosial Ibu sebagai Madrasah Utama

Masyarakat membangun ekspektasi terhadap peran ibu melalui norma, tradisi, dan kebijakan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan agama. Dalam banyak budaya, ibu dianggap sebagai sosok sentral dalam keluarga dan masyarakat, yang bertanggung jawab tidak hanya untuk pengasuhan anak, tetapi juga untuk pendidikan dan pembentukan karakter anak. Ekspektasi ini sering kali tercermin dalam norma sosial yang mengatur peran gender, di mana ibu diharapkan untuk menjadi pendidik utama dan pengasuh yang penuh kasih sayang (Masitoh et al., 2023).

Norma sosial yang mengatur peran ibu sering kali berakar pada tradisi yang telah ada selama berabad-abad. Dalam banyak komunitas, ibu diharapkan untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta mengajarkan tradisi dan budaya lokal (Fitria et al., 2023). Misalnya, di dalam keluarga, ibu berperan sebagai madrasah pertama yang mengajarkan anak-anak tentang cinta, kasih sayang, dan toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa peran aktif ibu dalam menanamkan nilai-nilai ini dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat (Masitoh et al., 2023). Dengan demikian, ekspektasi terhadap peran ibu dalam mendidik anak sangat dipengaruhi oleh norma dan tradisi yang ada.

Sebagaimana dalam konteks pemikiran Peter L. Berger, bahwa internalisasi peran ibu dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang ada. Berger berpendapat bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia dan bahwa individu berperan aktif dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial melalui tindakan dan pemahaman mereka. Dalam hal ini, peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga dapat dilihat sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Selain norma dan tradisi, kebijakan pemerintah juga berperan dalam membangun ekspektasi terhadap peran ibu. Kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga, seperti program-program pemberdayaan perempuan dan pendidikan, dapat membantu ibu dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik (Fitria et al., 2023). Misalnya, program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengasuh anak dan mengelola rumah tangga dapat memperkuat peran ibu dalam keluarga. Kebijakan ini tidak hanya memberikan dukungan kepada ibu, tetapi juga mengakui pentingnya peran mereka dalam

pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran ini juga perlu diperhatikan. Dalam banyak kasus, ibu harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak.

Peran media, agama, dan institusi sosial sangat penting dalam memperkuat konstruksi sosial tentang ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga. Ketiga elemen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai tanggung jawab ibu dalam pendidikan anak. Pertama, media berfungsi sebagai alat yang kuat dalam membentuk pandangan masyarakat tentang peran ibu. Melalui berbagai program televisi, film, dan konten digital, media sering kali menampilkan narasi yang menekankan pentingnya ibu dalam pendidikan anak. Misalnya, dalam serial televisi, karakter ibu sering digambarkan sebagai sosok yang penuh kasih dan bertanggung jawab dalam mendidik anak, yang memperkuat stereotip bahwa ibu adalah pendidik utama (Hidayah, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa representasi media ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peran gender, termasuk peran ibu dalam keluarga. Dengan demikian, media tidak hanya mencerminkan realitas sosial tetapi juga membentuknya. Kedua, agama juga memainkan peran penting dalam membentuk konstruksi sosial tentang ibu sebagai pendidik. Dalam banyak tradisi agama, termasuk agama Katolik, orang tua, khususnya ibu, dianggap sebagai pendidik iman yang pertama bagi anak-anak mereka (Mandonza & Goa, 2022; Bolen, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka dalam nilai-nilai agama, yang sering kali dimulai dari rumah (Prayogo et al., 2022).

Dalam konteks ini, peran ibu sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada pendidikan formal tetapi juga mencakup pendidikan moral dan spiritual, yang sangat dihargai dalam banyak komunitas religius. Ketiga, institusi sosial, seperti sekolah dan lembaga pendidikan, juga berkontribusi dalam memperkuat peran ibu sebagai pendidik. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung pendidikan anak (Asnewastri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua,

terutama ibu, terlibat aktif dalam pendidikan anak, hasil belajar anak cenderung lebih baik (Hidayah, 2021).

Institusi sosial ini memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi ibu untuk menjalankan peran mereka sebagai pendidik, serta menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Secara keseluruhan, media, agama, dan institusi sosial berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat konstruksi sosial tentang ibu sebagai pendidik utama. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan membentuk persepsi masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana peran ibu dipahami dan dijalankan dalam konteks keluarga modern.

Dinamika Peran Ibu dalam Keluarga Modern

Dinamika peran ibu dalam keluarga modern merupakan topik yang kompleks dan multidimensional, mencakup aspek pengasuhan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks keluarga modern, peran ibu tidak hanya terbatas pada pengasuhan anak, tetapi juga meliputi tanggung jawab dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mental anggota keluarga. Pertama, peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak sangat penting. Ibu sering kali menjadi figur utama dalam proses pendidikan anak, yang dikenal sebagai "madrasah pertama" dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa jika ibu memiliki kompetensi yang baik, maka anak-anaknya akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Hidayah, 2021).

Ibu berperan sebagai pengajar dan pendidik, yang tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan karakter anak (Siagian & Siburian, 2022). Namun, tanggung jawab ini sering kali membawa beban stres yang lebih besar bagi ibu, terutama ketika mereka harus menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan pengasuh (Savitri & Siswati, 2020). Kedua, dalam konteks ekonomi, peran ibu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga juga sangat signifikan. Banyak ibu rumah tangga yang kini terjun ke dunia kerja untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, yang menunjukkan pergeseran dalam dinamika peran gender di dalam rumah tangga.

Ibu tidak hanya bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi secara finansial, yang dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Harahap, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja harus mampu mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, yang sering kali

menjadi sumber stres tambahan (Yustari & Sari, 2020). Ketiga, peran ibu dalam menjaga kesehatan mental dan emosional keluarga juga tidak kalah penting. Ibu sering kali menjadi sumber dukungan emosional bagi anggota keluarga, dan peran ini menjadi semakin krusial dalam situasi krisis, seperti selama pandemi COVID-19 (Iswari, 2022; Syafitri, 2023). Ibu yang mampu mengelola stres dan memberikan dukungan emosional yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis (Widyastutik et al., 2022).

Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam mengimbangi peran tradisional dan modern sangat kompleks dan beragam. Dalam konteks ini, peran tradisional sering kali diartikan sebagai tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga, sedangkan peran modern mencakup partisipasi dalam dunia kerja dan pencapaian kemandirian ekonomi. Keduanya sering kali bertentangan hingga dapat menciptakan konflik yang mempengaruhi kesejahteraan ibu.

Salah satu tantangan utama adalah konflik peran yang muncul dari tuntutan ganda yang harus dipenuhi oleh ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sering kali mengalami stres akibat harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Konflik ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental ibu, tetapi juga dapat mengurangi kepuasan hidup dan kebahagiaan mereka (Nona et al., 2022). Dalam banyak kasus, ibu merasa terjebak antara harapan untuk menjadi pengasuh yang baik dan kebutuhan untuk berkontribusi secara finansial kepada keluarga (Rahmayati, 2020). Selain itu, norma sosial yang mengakar kuat juga menjadi tantangan. Dalam banyak budaya, masih ada anggapan bahwa peran utama ibu adalah sebagai pengasuh dan pengelola rumah tangga.

Hal ini dapat menciptakan tekanan bagi ibu yang memilih untuk bekerja di luar rumah, karena mereka mungkin dianggap mengabaikan tanggung jawab tradisional mereka (Siagian & Siburian, 2022; Husliana, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak ibu yang berusaha untuk menyeimbangkan kedua peran ini, mereka sering kali merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari masyarakat atau bahkan dari anggota keluarga mereka sendiri (Kusumahati & Wilandika, 2020). Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari institusi sosial, seperti tempat kerja dan kebijakan pemerintah. Banyak ibu yang bekerja tidak memiliki

fleksibilitas waktu yang cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan keluarga, yang dapat menyebabkan kelelahan dan stres (Rahmayati, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-keluarga, seperti cuti melahirkan yang memadai dan jam kerja yang fleksibel, masih jarang diterapkan di banyak tempat (Nasus et al., 2023). Hal ini menambah beban bagi ibu yang berusaha untuk memenuhi ekspektasi di kedua bidang. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam mengimbangi peran tradisional dan modern mencakup konflik peran, norma sosial yang mengakar, dan kurangnya dukungan dari institusi sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, serta menghargai kontribusi ibu dalam kedua peran tersebut.

Pada dasarnya dinamika peran ibu dalam keluarga modern mencakup aspek pengasuhan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi serta kesehatan mental. Ibu berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk karakter anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjaga kesehatan emosional anggota keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang memadai bagi ibu dalam menjalankan peran ganda mereka, agar mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam keluarga.

KESIMPULAN

Konstruksi sosial tentang ibu sebagai madrasah utama dalam pendidikan anak mencerminkan peran sentral yang dimainkan oleh ibu dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku anak-anak mereka. Dalam konteks ini, ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam proses sosialisasi anak. Konstruksi sosial ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, norma masyarakat, dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, konstruksi sosial ibu sebagai madrasah utama mencerminkan pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan institusional. Untuk mendukung peran ini, penting bagi masyarakat untuk memberikan penghargaan dan dukungan yang memadai kepada ibu, baik dalam konteks domestik maupun publik, agar mereka dapat menjalankan peran mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnewastri, A., Ginting, A. M., Hutauruk, A. F., Resmi, R., & Nasution, A. A. B. (2023). Peran Guru Dan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 166–172. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6729>
- Bolen, N. B. (2023). Peran Orang Tua Katolik Sebagai Pendidik Iman Anak Di Stasi St. Paulus Pukaone. *Japb Jurnal Agama Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 91–97. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i2.236>
- Dhiu, K. D. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Fitria, D., Silalahi, M., Setyaningsih, T., Puspasari, J., & Yesayas, F. (2023). Program GERCEP BU Dalam Upaya Meningkatkan Peran Ibu Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Keluarga. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.388>
- Girsang, L. W. P. (2023). Ibu Dan Pendidikan Anak Dalam Budaya Batak Toba. *Lembaran Antropologi*, 2(2), 119–135. <https://doi.org/10.22146/la.5646>
- Handayani, S., Kriyanton, R., & Rahmiati, D. (2022). Literasi Pengasuhan Berbasis Fatherhood Sebagai Upaya Preventif Permasalahan Sosial Remaja. *Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 188. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.4328>
- Harahap, C. D. (2023). Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi UMKM Azalea Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Pandemi Covid 19. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.72>
- Hartati, R. (2021). Tanggung Jawab Pendidikan Anak Pada Ibu Bekerja Melayu Riau Yang Memiliki Balita. *Jurnal Islamika*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i1.2125>
- Herlina, H. (2023). Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>
- Hidayah, U. (2021). Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 16(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968>
- Husliana, H. (2020). Peran Penting Ibu Bagi Anak Dan Keluarga Dalam Perspektif Gender. *Saree*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.47766/saree.v2i2.554>

- Iswari, H. R. (2022). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Sebagai Fondasi Ketahanan Keluarga Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Community Research and Service*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i1.32536>
- Kusumahati, E., & Wilandika, A. (2020). Family Centered Care (FCC) Pada Kelahiran Prematur Di Ruang Perawatan Bayi RSUD Kota Bandung. *Intervensi Komunitas*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.32546/ik.v1i2.646>
- Mandonza, M., & Goa, L. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik. *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(2), 125–135. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.357>
- Masitoh, D., Ramadhani, S. A., & Sari, F. K. (2023). Penguatan Peran Perempuan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Keluarga Di Majelis Taklim Desa Negeri Ulangan, Kabupaten Pesawaran. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.6235>
- Nasus, E., Saputri, E., & Tulak, G. T. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat Wanita. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(7), 657–663. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3746>
- Nona, E. H. A. P., Sumargi, A. M., & Ratna, J. M. J. (2022). Konflik Peran Dengan Well-Being Pada Ibu Bekerja. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.37715/psy.v6i1.2631>
- Prayogo, T., Hamu, N. F. J., & Adinuhgra, S. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Anak Usia Dini Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santo Klemens Puruk Cah Skripsi. *Sepakat Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 120–134. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.72>
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Safitri, S. (2023). Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Karakter Religius Kepada Anak. *Naradidik Journal of Education and Pedagogy*, 2(4), 369–377. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i4.147>
- Savitri, A. H., & Siswati, S. (2020). Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal Empati*, 7(2), 823–834. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21718>
- Segapangmianu, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang PHBS Di Posyandu Suka Maju Desa Kandui Kecamatan Gunung Timang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Health Sciences Journal*, 14(02), 346–351. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.796>

- Siagian, R. J., & Siburian, E. (2022). Kajian Teologis Terhadap Otoritas Ibu Dalam Peran Membentuk Karakter Anak Pada Keluarga Batak. *Visio Dei Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), 177–194. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i2.341>
- Suja, M. D. D., Puspitarini, Z., & Ayu, R. N. S. (2023). Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung Tengah. *Biograph-I Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38691>
- Syafitri, S. (2023). Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Motivasi Ibu Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronik. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11), 967–976. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i11.197>
- Trisnawati, W., Oktavia, D., Putra, I. M., & Megawati, M. (2020). Sosialisasi Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tirta Kencana. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.52060/jppm.v1i1.209>
- Widyastutik, D., Ernawati, E., Pratiwi, E. N., Silvi, M., & Pratiwi, D. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Postpartum Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Tentang Pijat Oksitosin Dalam Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)*, 3(2), 53–66. <https://doi.org/10.22437/jssm.v3i2.18170>
- Yustari, A., & Sari, J. D. E. (2020). Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga. *Ikesma*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i1.14757>